

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Paya Nie* karya Ida Fitri menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann, dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia Ida Fitri dalam novel *Paya Nie* merupakan pandangan dunia humanisme sosial yang berpihak kepada masyarakat sipil Aceh, terutama perempuan sebagai kelompok yang paling terdampak konflik bersenjata. Pandangan dunia itu lahir dari kesadaran kolektif masyarakat Aceh yang mengalami konflik, kemiskinan, trauma, dan ketidakadilan sosial. Melalui novel *Paya Nie*, Ida Fitri memandang konflik Aceh tidak hanya sebagai pertentangan politik antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), melainkan sebagai tragedi kemanusiaan yang meninggalkan jejak trauma dan penderitaan jangka panjang terhadap kehidupan masyarakat sipil.

Pandangan dunia tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial Ida Fitri yang lahir dan tumbuh di wilayah basis konflik serta pengalamannya berinteraksi dengan masyarakat melalui pekerjaannya di bidang kesehatan. Pengalaman tersebut membentuk kepekaan sosialnya terhadap kehidupan masyarakat Aceh, terutama perempuan dari kelas sosial bawah yang harus menghadapi beban ganda akibat konflik dan budaya patriarki. Kesadaran kolektif tersebut diwujudkan dalam struktur novel melalui tokoh, relasi antartokoh, konflik, serta latar yang merepresentasikan realitas sosial masyarakat Aceh selama dan setelah konflik.

Melalui tokoh-tokoh perempuan seperti Ubiet, Mawa Aisyah, Cuda Aminah, Kak Limah, dan Khadijah, Ida Fitri memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi korban konflik, tetapi juga korban struktur sosial yang dipengaruhi budaya patriarki. Namun, perempuan juga digambarkan sebagai subjek sosial yang memiliki daya juang, solidaritas, dan kemampuan mempertahankan kehidupan keluarga. Di sisi lain, kehadiran tokoh Abdullah, Joel, Teungku Bugak, dan Kapten Eka Kurnia menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan tidak ditentukan oleh afiliasi politik. Oleh karena itu, oposisi utama dalam novel ini yaitu antara kemanusiaan dan kekerasan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep pandangan dunia dalam teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara struktur novel, latar belakang sosial pengarang, dan realitas sosial masyarakat Aceh, sehingga novel ini menjadi representasi kesadaran kolektif kelompok sosial yang diwakili pengarang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra Indonesia, khususnya kajian sosiologi sastra, dengan menunjukkan bahwa *Paya Nie* menghadirkan perspektif masyarakat sipil, terutama perempuan. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek sejarah, trauma, dan representasi perempuan secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan analisis struktur karya, latar sosial pengarang, dan pandangan dunia menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

Secara keseluruhan, novel *Paya Nie* tidak hanya menampilkan realitas masyarakat Aceh ketika konflik, namun juga sebagai kritik terhadap ketidakadilan,

kekerasan, dan marginalisasi masyarakat sipil, terutama perempuan. Melalui novel ini, Ida Fitri berupaya menjaga memori kolektif masyarakat Aceh terhadap pengalaman konflik dan menyuarakan pentingnya nilai kemanusiaan, solidaritas, dan keadilan dalam kehidupan masyarakat pascakonflik.

5.2 Saran

Penelitian ini menganalisis pandangan dunia pengarang dalam novel *Paya Nie* karya Ida Fitri menggunakan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan berbagai pendekatan kajian sastra lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung penelitian berikutnya untuk memperluas wawasan serta memperkaya kajian bidang sastra. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan penelitian ini.

